



PENGARUH KEBERADAAN PT. DUTA PALMA NUSANTARA TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR RUANG KENEGERIAN KOPAH

Nanda Oktora

Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota,
Fakultas Teknik,

Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap masyarakat. Perubahan – perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidak sesuaian antara unsur – unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya CSR Tahun 2015 dari PT. Dutapalma Nusantara berpengaruh terhadap struktur ruang Kenegrian Kopah yaitu Pengaruh langsung pada sektor jaringan jalan sebesar 3,5 Km dan 1,5 Km dari PT. RAPP dari panjang jalan di Kenegerian Kopah sepanjang 5 Km. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung pada sektor permukiman dan sarana prasarana di Kenegerian Kopah. PT. Dutapalma Nusantara membantu dalam bidang sumber mata pencaharian masyarakat Kenegrian Kopah dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat ikut menjadi pekerja di PT. Dutapalma Nusantara. Tingkat angka pengangguran menjadi berkurang. Pengaruh ekonomi masyarakat secara langsung yang bekerja di PT. Dutapalma Nusantara pada tahun 2014 adalah sebesar 463 Jiwa (6,13 %) dari jumlah total penduduk sebesar 7.558 Jiwa di Kenegerian Kopah, maka PT. Dultapalma Nusantara berpengaruh terhadap perekoniomian masyarakat secara tidak langsung melalui mata pencahariannya.

Kata Kunci : Pengaruh, Sosial, Perubahan, Kenegerian, Penduduk

1. PENDAHULUAN

Struktur ruang merupakan bagian dari organisasi keruangan sebuah kota dan mencirikan penggunaan lahan tertentu di kota. Struktur ruang mempresentasikan ragam aktivitas yang dilakukan oleh manusia di suatu wilayah, semakin kompleks struktur ruang mencirikan aktivitas yang semakin bervariasi dan dinamis. Struktur wilayah akan selalu berubah seiring dengan pertumbuhan kota secara sosial – ekonomi, dan membentuk suatu organisasi keruangan tertentu yang merupakan representasi penggunaan ruang oleh manusia. Struktur terbentuk berdasarkan persebaran kegiatan secara spasial (Yunus, 2001)¹. Dalam konteks Indonesia struktur ruang terbentuk berdasarkan susunan pusat – pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai kegiatan pendukung sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional.

Masyarakat merupakan organisme hidup karena masyarakat selalu mengalami pertumbuhan, saling mempengaruhi satu sama lain dan setiap sistem mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda tapi saling mendukung. Oleh karena itu setiap masyarakat dalam hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan merupakan peristiwa yang terjadi secara



terus menerus dan merupakan karakteristik semua kebudayaan. Perubahan – perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat mengenai norma dan nilai – nilai sosial, norma – norma sosial, pola perilaku, organisasi, susunan lembaga – lembaga kemasyarakatan, lapisan – lapisan masyarakat dan sebagainya. Dengan demikian bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan sosial maupun perubahan budaya, dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Titik berat pembangunan nasional menekankan pada sektor industri, dengan harapan sektor ini dapat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan industri, selain menaikkan nilai ekonomi suatu komoditi, juga dapat membuka kesempatan ekonomi bagi masyarakat, yaitu memberikan alternatif lapangan kerja baru. Semua orang menyadari bahwa masyarakat hidup dan bekerja dalam suatu lingkungan senantiasa mengalami perubahan.

Perubahan sosial merupakan gejala yang melekat disetiap masyarakat. Perubahan – perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan menimbulkan ketidak sesuaian antara unsur – unsur sosial yang ada di dalam masyarakat, sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak sesuai fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

Suatu masyarakat yang telah mencapai peradaban tertentu, berarti telah mengalami evolusi kebudayaan yang lama dan bermakna sampai tahap tertentu yang diakui tingkat IPTEK dan unsur budaya lainnya. Dengan demikian, masyarakat telah mengalami proses perubahan sosial yang berarti, sehingga taraf kehidupannya makin kompleks. Proses tersebut tidak terlepas dari berbagai perkembangan, perubahan, dan pertumbuhan yang meliputi aspek – aspek demografi, ekonomi, organisasi, politik, IPTEK dan lainnya.

Suatu perusahaan akan mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat yang berdampak terhadap struktur ruang yang ada di wilayahnya. Dengan keberadaan PT. Dutapalma Nusantara di Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah akan mempengaruhi struktur ruang wilayah Kenegerian Kopah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan analisis. Dalam studi ini, pengumpulan data terdiri atas dua cara, yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

a. Pengumpulan Data Primer.

Pengumpulan data ini merupakan teknik pengumpulan yang diperoleh langsung dari sumbernya, melalui pengamatan (observasi) langsung dilakukan dengan cara, yaitu : Metode observasi lapangan, yaitu cara pengumpulan data secara langsung kelapangan dengan melakukan proses pengamatan dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian. Observasi lapangan yaitu melakukan dengan pengamatan di lapangan dan mendokumentasikan pengaruh PT. Dutapalma Nusantara terhadap perubahan Struktur Ruang Kenegerian Kopah dalam bentuk foto, sketsa atau data tertulis baik narasi maupun numerik.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan Data Sekunder yaitu pengumpulan secara tidak langsung dari sumber / obyeknya. Data ini berupa rencana pembangunan dan data numerik yang dapat diperoleh melalui buku literatur, dokumen penelitian atau melalui kajian literatur sendiri. Sumber yang terkait bisa dari institusi pemerintah, pendidikan maupun

swasta. Adapun instansi yang akan dituju adalah Kantor Desa di Kenegerian Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah, BPN, BPS, Dinas CKTR, dan BAPPEDA Kabupaten Kuantan Singingi dan instansi terkait lainnya.

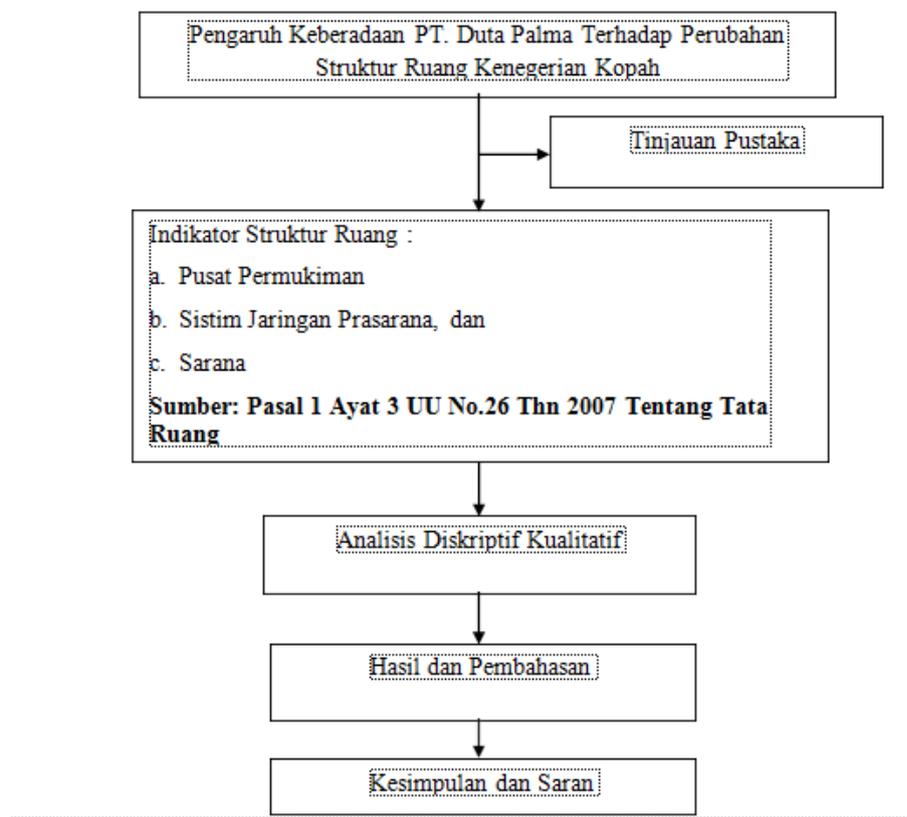
2.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian Penyebab perkembangan WP II dan WP III Kota Teluk Kuantan yang diliputi Kelurahan Sungai Jering yaitu :

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Struktur Ruang	1. Pusat Permukiman 2. Sistim Jaringan Prasarana, dan 3. Sarana

Sumber : Pasal 1 Ayat 3 UU No. 26 Thn 2007 Tentang Tata Ruang



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh PT. Dutapalma terhadap Sarana di Kenegerian Kopah

Keberadaan PT. Dutapalma terhadap sarana yang ada di Kenegerian Kopah memiliki pengaruh secara tidak langsung. Adapaun pengaruh tersebut dengan adanya jaringan jalan masyarakat mudah untuk melakukan kegiatan sosial seperti lancarnya ketempat sarana pendidikan, agama, kesehatan dan lainnya dapat dilakukan dengan mudah. Begitu juga dalam membangun infrastruktur dan sarana lainnya dengan adanya jaringan jalan yang bagus maka



masyarakat akan mudah mengangkut bahan – bahan bangunan di Kenegerian Kopah yang menjadikan pembangunan saranaupun meningkat.

Tabel 2. Perkembangan Sarana dan Prasarana di Kenegerian Kopah

No	Sarana	Perkembangan Sarana dengan Keberadaan PT. Dultapalma Nusantara di Kenegerian Kopah		
		Sebelum (1986)	Sesudah (2016)	Jenis
1.	Sarana Ibadah	3 Mesjid, 11 Mushola	5 Mesjid, 21 Mushola	Mesjid dna Musholah
2.	Sarana Pendidikan	3 SD, 1 SMP	4 TK, 4 SD, 1 SMP, 1 SMA	TK, SD, SMP, SMA
3.	Sarana Keshatan	1 Postu	1 Puskesmas, 6 Postu	Puskesmas, Postu

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2017

3.2 Pembahasan Pengaruh Keberadaan PT. Dultapalma Nusantara Terhadap Perubahan Struktur Ruang Kenegerian Kopah

Pengaruh keberadaan PT. Dultapalma Nusantara terhadap Perubahan Struktur Ruang Ruang di Kenegerian Kopah ditinjau dari Permukiman, Jaringan Jalan dan Sarana dan Prasarana di Kenegerian Kopah dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pengaruh Keberadaan PT. Dultapalma Nusantara Terhadap Perubahan Struktur Ruang Kenegerian Kopah berikut

No	Desa	Pengaruh Keberadaan PT. Dultapalma Nusantara Terhadap Perubahan Struktur Ruang Kenegerian Kopah					
		Permukiman		Jaringan Jalan		Sarana dan Prasarana	
		Sebelum 1986	Sesudah 2016	Sebelum 1986	Sesudah 2016	Sebelum 1986	Sesudah 2016
1	Pulau Baru	1 Ha	3 Ha	Jalan Tanah 0,5 Meter	Jalan Aspal 4 Meter	Kurang Memadai	Meningkat
2	Koto Tuo	2 Ha	5 Ha	Jalan Tanah 2 Meter	Jalan Aspal 4 Meter	Kurang Memadai	Meningkat
3	Kopah	1,5 Ha	4,5 Ha	Jalan Tanah 2 Meter	Jalan Aspal 4 Meter	Kurang Memadai	Meningkat
4	Jaya	2,5 Ha	5 Ha	Jalan Tanah 2	Jalan Aspal 4	Kurang Memadai	Meningkat



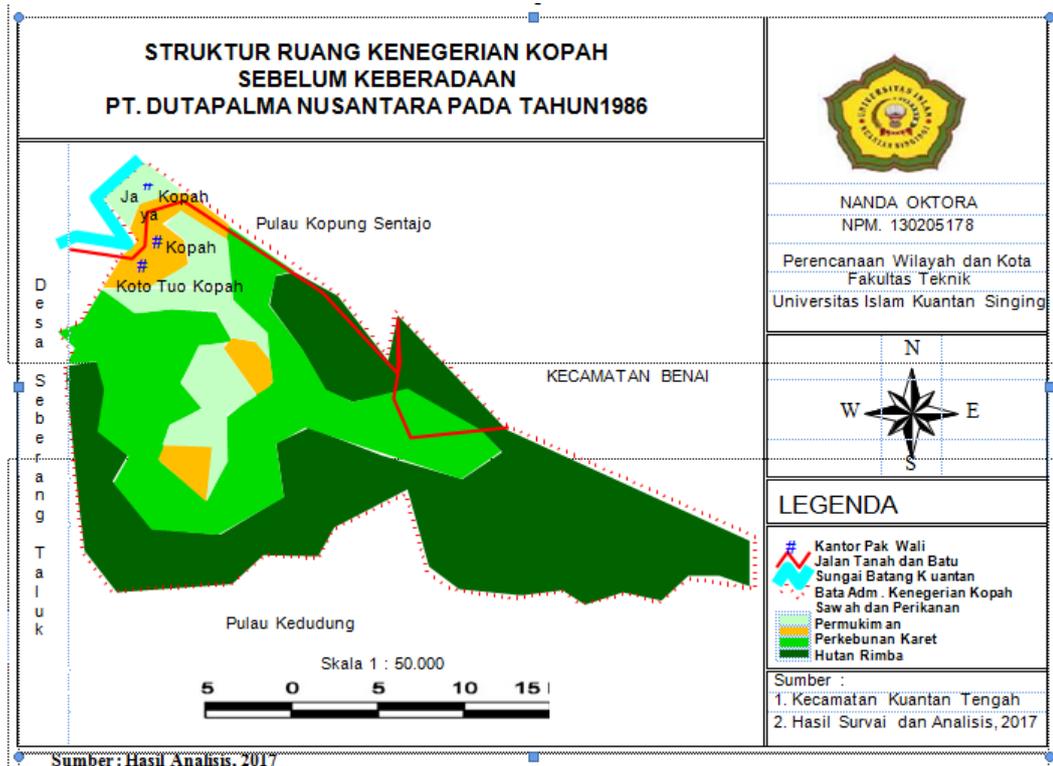
				Meter	Meter		
5	Munsalo	0,5 Ha	3 Ha	Jalan Tanah 1 Meter	Jalan Aspal 4 Meter	Kurang Memadai	Meningkat
6	Titian Godang	1 Ha	4 Ha	Jalan Tanah 1 Meter	Jalan Aspal 4 Meter	Kurang Memadai	Meningkat

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2017

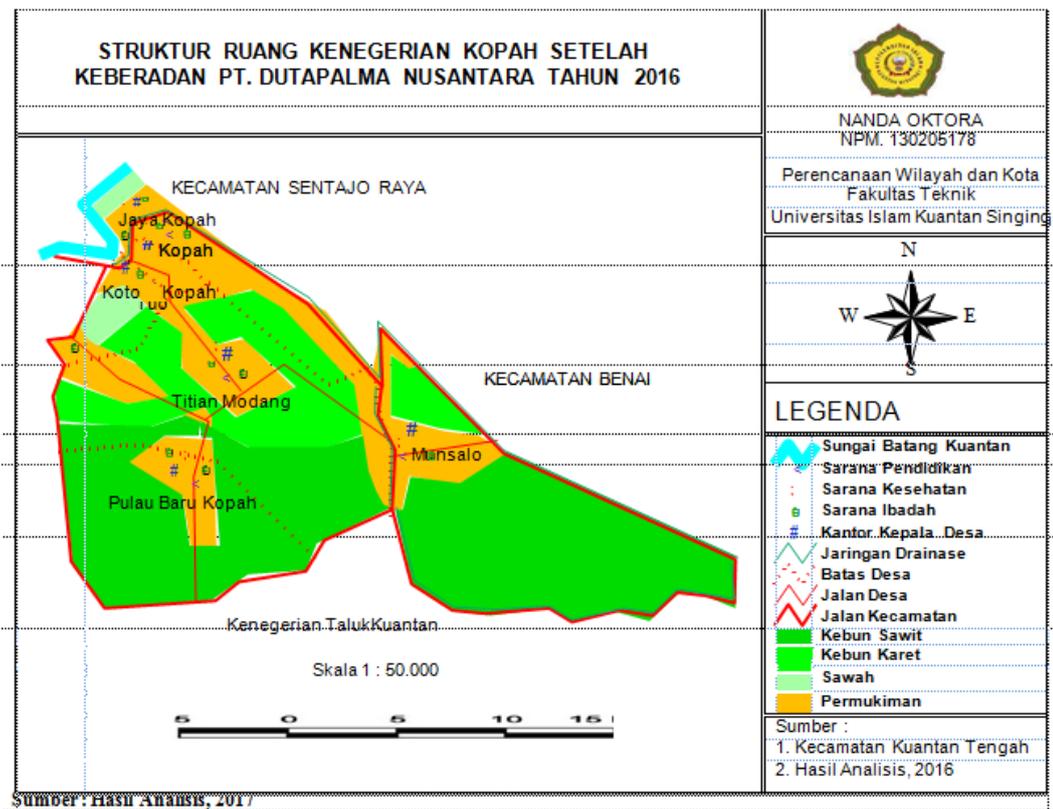
Berdasarkan Tabel tersebut maka hasil dari pembahasan Pengaruh keberadaan PT. Dultapalma Nusantara terhadap Perubahan Struktur Ruang Ruang di Kenegerian Kopah ditinjau dari Permukiman, Jaringan Jalan dan Sarana dan Prasarana di Kenegerian Kopah sebagai berikut :

- a. Pengaruh keberadaan PT. Dultapalma Nusantara terhadap Perubahan Struktur Ruang Ruang di Kenegerian Kopah mempengaruhi Permukiman Masyarakat Kenegerian Kopah adalah perubahan secara tidak langsung dengan keberadaan PT. Dultapalma maka permukiman akan mengalami perubahan struktur ruang dengan Kawasan Hutan menjadi Perkebunan, Perkebunan menjadi Pemukiman dan kemudian permukiman akan terus berkembang.
- b. Pengaruh keberadaan PT. Dultapalma Nusantara terhadap Perubahan Struktur Ruang di Kenegerian Kopah yaitu : Dengan adanya perubahan Jaringan prasarana jalan sehingga terjadinya perubahan secara langsung yang dapat dirasakan masyarakat pada awalnya jalan tanah yang pada musim hujan sulit dilalui dengan lebar 2 Meter dengan CSR dari PT. Dultapalma Nusantara dengan adanya akses jalan aspal dengan lebar 4 Meter maka permukiman masyarakat akan berkembang sehingga perekonomian meningkat dengan adanya akses jaringan jalan memudahkan masyarakat Kenegerian Kopah untuk mengangkut hasil Perkebunan, Pertanian, Perikanan dan Sawah.
- c. Pengaruh keberadaan PT. Dultapalma Nusantara terhadap Perubahan Struktur Ruang Ruang di Kenegerian dari Sarana dan Prasarana di Kenegerian Kopah adalah terjadinya perubahan secara tidak langsung dengan adanya akses jaringan jalan yang lancar dengan meningkatnya permukiman di Kenegerian Kopah sehingga membantu lancarnya perekonomian. Maka sarana dan prasarana akan tubuh di lingkungan masyarakat Kenegerian Kopah seperti sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan fasilitas sosial lainnya.

Berdasarkan 3 (Tiga) indikator Struktur Ruang tersebut yaitu Pusat permukiman, Sistem Jaringan Prasarana dan Sarana yang terjadi perubahan Struktur Ruang terhadap Kenegerian Kopah yang merupakan pengaruh dari keberadaan PT. Dultapalma Nusantara. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar Peta Struktur Ruang Kenegerian Kopah Sebelum keberadaan PT. Dultapalma Nusantara Tahun 1986 dan Gambar Peta Struktur Ruang Kenegerian Kopah Setelah keberadaan PT. Dultapalma Nusantara Tahun 2016.



Gambar 2. Peta Struktur Ruang Kenegerian Kopah Sebelum keberadaan PT. Dutapalma Nusantara Tahun 1986



Gambar 3. Peta Struktur Ruang Kenegerian Kopah Setelah keberadaan PT. Dutapalma Nusantara Tahun 2016.



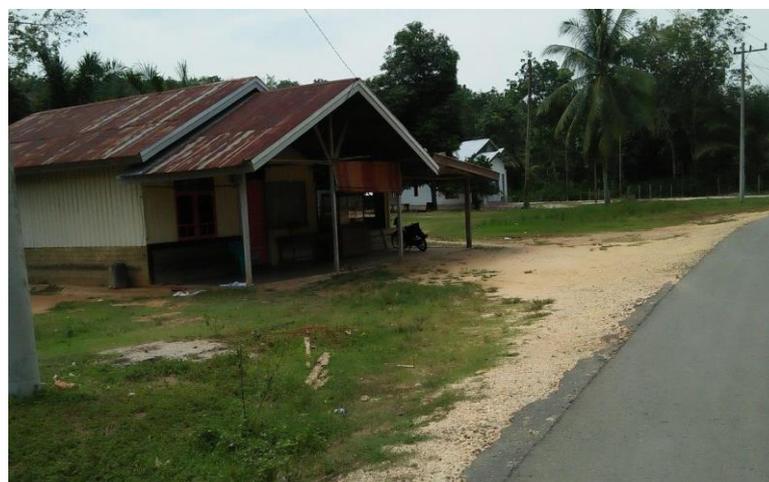
3.3 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar PT. Dutapalma Nusantara

Kondisi lingkungan masyarakat di daerah sekitar PT. Dutapalma Nusantara mengalami banyak perubahan baik dari segi infrastruktur maupun sosial ekonominya. Banyaknya pembangunan pemukiman, dan masyarakat juga membuka usaha seperti sembako, rumah makan, dan juga bengkel. Adapun disekitar PT. tersebut masyarakat juga membuka lahannya yang dulunya hutan sekarang menjadi lahan perkebunan sawit dan karet. Berikut adalah gambar kondisi sosial ekonomi masyarakat Kenegerian Kopah di sekitar PT. Dutapalma Nusantara .



Gambar 4. Usaha Bengkel, Warung dan Perkebunan

Dengan semakin berkembangnya suatu kawasan akan mempengaruhi harga atau nilai tanah disekitarnya. Tanah atau lahan merupakan salah satu komoditas dari alam yang strategis baik ditinjau dari aspek sosial maupun ekonomis. Selain itu tanah merupakan tempat hidup berbagai mikroorganisme yang ada di bumi dan tempat berintraksi satu sama lain maupun dengan lingkungan hidupnya juga merupakan tempat berpijak bagi sebagian makhluk hidup di darat. Dengan adanya PT. Dutapalma Nusantara memberi dampak positif bagi perekonomian masyarakat terutama yang memiliki lahan di pinggir jalan dan disekitar PT. Dutapalma Nusantara dikarenakan nilai harga jual tanah yang dulunya rendah menjadi tinggi, yang dulu nya harga tanah 2 Juta / Ha sekarang menjadi 15 Juta / Ha, dan yang menjadi Pekebunan 80 – 100 Juta / Ha.



Gambar 5. Usaha Rumah makan, Perkebunan Sawit dan Karet



PT. Dutapalma Nusantara membantu dalam bidang sumber mata pencaharian masyarakat Kenegrian Kopah dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat ikut menjadi pekerja di PT. Dutapalma Nusantara. Dimana dapat mengurangi tingkat angka pengangguran. Beberapa masyarakat di sekitar PT. Dutapalma Nusantara juga membuka usaha seperti kedai kebutuhan bahan pokok, rumah makan dan bengkel, sehingga karyawan PT. Dutapalma Nusantara membeli bahan pokok dan kebutuhan sehari – hari kepada masyarakat setempat. Hal tersebut bisa juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar PT. Dutapalma Nusantara. Adapun pengaruh perekonomian yang dirasakan secara langsung dengan bekerjanya masyarakat Kenegerian Kopah di PT. Dultapalma Nusantara sebagai buruh atau karyawan berjumlah 463 Jiwa (6,13 %) dari jumlah penduduk di Kenegerian Kopah sebesar 7.558 Jiwa.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan adanya CSR Tahun 2015 dari PT. Dutapalma Nusantara berpengaruh terhadap struktur ruang Kenegrian Kopah yaitu Pengaruh langsung pada sektor jaringan jalan sebesar 3,5 Km dan 1,5 Km dari PT. RAPP dari panjang jalan di Kenegerian Kopah sepanjang 5 Km. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung pada sektor permukiman dan sarana prasarana di Kenegerian Kopah.
2. PT. Dutapalma Nusantara membantu dalam bidang sumber mata pencaharian masyarakat Kenegrian Kopah dengan membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat ikut menjadi pekerja di PT. Dutapalma Nusantara. Tingkat angka pengangguran menjadi berkurang. Pengaruh ekonomi masyarakat secara langsung yang bekerja di PT. Dutapalma Nusantara pada tahun 2014 adalah sebesar 463 Jiwa (6,13 %) dari jumlah total penduduk sebesar 7.558 Jiwa di Kenegerian Kopah, maka PT. Dultapalma Nusantara berpengaruh terhadap perekoniomian masyarakat secara tidak langsung melalui mata pencahariannya.

4.2 Saran

Adapun saran – saran yang dapat disampaikan penulis sehubungan dengan Pengaruh Keberadaan PT. Dutapalma Nusantara Terhadap Perubahan Struktur Ruang Kenegerian Kopah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi :
 - a. Peningkatan pengawasan terhadap konstibusi atau CSR PT. Dutapalma Nusantara ke masyarakat Kenegerian Kopah supaya lebih maksimal.
 - b. Perlu ditingkatkannya kerja sama antara pemerintah dengan PT. Dutapalma Nusantara guna tersedianya sarasna prasarana yang memadai di Kenegerian Kopah.
2. Kepada masyarakat Kenegerian Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah diperlukan adanya partisipasi masyarakat dalam penyediaan atau pembangunan infrastruktur dan sarana dan prasarana.
3. Kepada PT. Dutapalma Nusantara, lebih peduli lagi terhadap sarana dan prasarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kenegrian Kopah terutama di sekitar PT. Dutapalma Nusantara.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Arus Akbar Silondae, Wirawan B. Ilyas. 2011. *Pokok-Pokok Hukum Bisnis*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- [3] Dr. David C. Korten penulis Buku laris berjudul *When Corporations Rule the World*.
- [4] Duniapelajar.com, Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli, <http://www.duniapelajar.com/2014/08/07/pengertian-pengaruh-para-ahli/>, diakses pada 18 November 2015 pukul 21.30
- [5] Frick, H & T.H. Mulyani.2006. *Arsitektur Ekologis; Seri Eko-Arsitektur 2*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- [6] Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 849
- [7] <http://rofiqahmad.wordpress.com/2008/05/07/perubahan-dalam-keperawatan/>
- [8] <http://www.docstoc.com/docs/49162964/pengertian-perumahan-dan-permukiman>
- [9] Jayadinata, (1999:12) *Penggunaan Lahan*. Penerbit ITB. Bandung.
- [10] -----, 1999:12 (33-34). *Penggunaan Lahan*. Penerbit ITB. Bandung. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)*
- [11] Kantaatmadja, M.K. 1994. *Hukum Angkasa dan Hukum Tata Ruang*. Mandar Maju Bandung. hal. 115
- [12] Kotler, Phillip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. United States
- [13] Lorens Bagus (1996). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. p. 183-185.
- [14] Mulyati, A, 1995. *Pola Spasial Permukiman di Kampung Kauman Yogyakarta*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- [15] Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Universitas Gajah Mada. Pers. Yogyakarta
- [16] Nazir, Mohammad, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- [17] Nia K. Pontoh & Iwan Setiawan. 2008. *Pengantar Perencanaan Kota*. Bandung. Penerbit ITB.
- [18] Nuraini, C. 2004. *Permukiman Suku Batak Mandailing*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



- [19] Sinulingga (2005 : 103-105), Budi D., 1999, *Pembangunan Kota : Tinjauan Regional dan Lokal*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta. ¹ Yunus, Hadi Sabari. 2001. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [20] Soekanto, Soerjono. 1982, hlm, 303-304. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- [21] Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima : Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- [22] Sujarto, D (1977). *Distribusi Fasilitas Dalam Perencanaan Fisik*, Lembaga Penelitian Planologi Depatemen Planologi ITB.
- [23] Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- [24] UU Nomor 24 Tahun 1992 *tentang Penataan Ruang*
- [25] UU Nomor 26 Tahun 2007 *Tentang Tata Ruang*. Pasal 1 Ayat 3 UU Nomor 4 Tahun 1992 *Tentang Perumahan Dan Permukiman* UU Nomor 4/1992 *Tentang Perumahan dan Permukiman*